BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KECANDUAN FACEBOOK SEORANG REMAJA DI DESA MLIRIPRAWA KECAMATAN TARIK SIDOARJO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D. 2011 002 BKI
No REG : D.2011/BKI/02
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

KURNIA AL MASHLIHANA
B03207023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	:	*Kurnia Al Mashlihana*
NIM	:	B03207023
Semester	:	VIII
Jurusan	:	Bimbingan Konseling Islam
Konsentrasi	:	Konseling Keluarga
Judul Skripsi	:	**Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecanduan Seorang Remaja Pengguna Facebook di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2011

Telah disetujui oleh:
Dosen pembimbing,

Lukman Fahmi, S. Ag., M. Pd
NIP. 197311212005011002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Kurnia Al Mashlihana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Juli 2011
Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Lukman Fahmi, S. Ag. M. Pd
NIP. 197311212005011002

Sekretaris,

Mohamad Thohir, M. Pd. I
NIP. 197905172009011007

Penguji I,

Agus Santoso, S. Ag. M. Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji II,

Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag
NIP. 196607042200302100 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Kurnia Al Mashlihana

NIM : B03207023

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Dusun bendo, Desa Kumitir, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudin hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi huku yang terjadi.

Surabaya, Juli 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

ED1E6AAF743818398

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

(Kurnia Al Mashlihana)

NIM.B03207023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Kurnia Al Mashlihana (B03207023), *Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecanduan Facebook Seorang Remaja Di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo*

Focus Penelitian adalah: (1) Apa saja faktor penyebab kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo?, (2) Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo?, (3) Bagaimana hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan konseling dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja sampai pada hasil akhir pelaksanaan konseling.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor penyebab kecanduan facebook adalah masalah kesepian dan pribadi yang introvert, yaitu klien bersifat tertutup sehingga dalam bergaul mengalami kesulitan untuk berteman maka facebook merupakan hiburan yang dia gunakan sehari-hari untuk *chatting* berjam-jam, namun berdampak pada diri klien yang membuatnya tidak dapat menghentikan aktivitas tersebut sehingga melalaikan segala hal, yaitu melalaikan waktu belajar, istirahat serta beribadah, kurang bersosialisasi, kesehatan menurun dan penyesalan yang terus menerus dirasakan klien. Dalam penelitian ini proses konseling yang digunakan peneliti adalah terapi realitas, dengan pendekatan ini klien diharapkan dapat menghadapi kenyataan yang sedang terjadi saat ini dan bertanggung jawab atas perilakunya. Disamping itu hasil akhir pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini cukup berhasil terlihat dari perubahan perilaku klien setelah klien mendapatkan konseling, yaitu, sudah berani bergaul dengan teman, berkurangnya rasa sakit yang diderita klien serta berkurangnya chatting di facebook.

Kata kunci: *kecanduan, facebook.*

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PESETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
MOTTO PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 5
F. Metode Penelitian 8
1. Pendekatan jenis penelitian 8
2. Subyek penelitian 8
3. Jenis dan Sumber Data 9
4. Tahap-Tahap Penelitian 10
5. Teknik Pengumpulan Data 12
6. Teknik Analisa Data 14
7. Teknik Keabsahan Data 14
G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Bimbingan Konseling Islam 19
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam 19
2. Tujuan dan Fungsi Konseling 20
3. Unsur-unsur konseling islam 22
4. Langkah-langkah konseling 25
B. Kecanduan Facebook Sebagai Masalah BKI 26
1. Pengertian facebook 26
2. Pengguna facebook 26
3. Manfaat facebook 27
4. Dampak facebook 28
5. Kecanduan facebook 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tanda-tanda kecanduan facebook 34
b. Faktor-faktor kecanduan facebook 35
C. Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Kecanduan Seorang Remaja Pengguna Facebook 36
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 40

BAB III PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 44
1. Gambaran Lokasi Penelitian 44
2. Deskripsi Konselor 46
3. Deskripsi Klien 47
4. Deskripsi Masalah Klien 49
B. Deskripsi Hasil Penyajian Data 50
1. Deskripsi penyajian data tentang faktor kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo 51
2. Deskripsi penyajian data tentang proses konseling dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo 52
3. Deskripsi penyajian data tentang hasil konseling dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo 64

BAB IV ANALISA DATA
1. Analisis data tentang faktor kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo 67
2. Analisis data tentang konseling dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo 68
3. Analisis data tentang hasil konseling dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo 73

BAB V PENUTUP
1. Kesimpulan 76
2. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data 13
Tabel 2.1 Deskripsi dampak kecanduan facebook 69
Tabel 2.2 Analisis deskriptif antara teori dan data lapangan tentang proses bimbingan konseling islam dengan terapi realitas dalam menangani kecanduan facebook 71
Tabel 3.1 Analisis keberhasilan pelaksanaan BKI 73

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Facebook adalah situs jejaring sosial, dimana kita bisa memperkenalkan diri kita disana, mempunyai teman, bahkan menghibur diri dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan seperti game atau kuis. Sepertinya fenomena Facebook sedang *booming* di Indonesia. Biasanya seorang *user* pertama kali hanya coba-coba, tapi selanjutnya menjadi ingin tahu dan terus menjadi kecanduan. Fenomena facebook yang semula hanya ikut-ikutan saja tapi menjadi menarik untuk diikuti.[1]

Awalnya mungkin hanya sekedar menyambung silaturahim dengan teman-teman lama, namun lama kelamaan tergoda untuk menonjolkan diri sendiri. Berlomba-lomba mengupdate facebook masing-masing. Hingga tanpa sadar sudah membeberkan tentang seluk beluk dirinya dengan sangat transparan. Habislah waktu di depan komputer dengan hanya mengerjakan sesuatu yang kurang ada manfaatnya untuk tabungan di akhirat. Padahal Allah telah berfirman dalam Qur'an Surah Al 'Asr[2]:

---

[1] Iklan-mudah.com, *Sindrom Facebook*, ,http://www.iklan-mudah.com/planet/Sindrom-Facebook diakses 30 Mei 2011

[2] Era Muslim, *Fenomena Facebook*, http://www.eramuslim.com/oase-iman/fenomena-facebook.htm diakses 30 mei 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلْعَصْرِ ۝١ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟

بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ۝٣

"Demi Masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran" (QS Al'Asr:1-3).

Bicara mengenai teknologi, kehadirannya membawa begitu banyak manfaat bagi kehidupan. "Teknologi: mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat". Adalah suatu pernyataan yang nampaknya relevan dengan keberadaan dan implikasi dari kehadiran teknologi komunikasi dewasa ini. Menjamurnya situs-situs pertemanan yang merupakan jejaring sosial seperti friendster, facebook, twitter, myspace dan sebagainya disertai dengan sambutan yang begitu hangat dari masyarakat dalam mempergunakan dan memanfaatkan produk-produk dunia maya tersebut dengan sebaik-baiknya dirasa memiliki pengaruh positif sekaligus dampak negative bagi gaya dan kehidupan pergaulan masyarakat. Di satu sisi, situs pertemanan ini menjembatani komunikasi antara pihak-pihak yang berada dalam jarak yang begitu jauh bahkan dalam dimensi waktu yang berbeda. Orang-orang yang sebelumnya tidak pernah bertemu sekalipun "didekatkan" oleh facebook dan situs jejaring lainnya. Kelancaran dalam berkomunikasi, mendekatkan hubungan antar teman, atau sekedar mencari kenalan, bukan lagi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah masalah karena situs-situs jejaring sosial ini telah menjembatani segalanya[3]

Sudah menjadi fakta bahwa sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah remaja dan dewasa muda. Dari aspek psikologis, mereka dapat dikatakan masih sangat labil dan mudah terpengaruh. Selain rentan pengaruh buruk, remaja tanpa sadar akan terjangkit kecanduan jejaring sosial jika tidak ada tindakan kontrol sedini mungkin. Hal tersebut diungkapkan Wahyu Indianti, Psikolog Universitas Indonesia, dalam seminar Psikologi remaja "Jejaring Sosial Menguak Tabir Candu, Eksistensi vs Narsisme, Etika dan Bahaya Terselubung yang Mengintai Penggunanya," di Panggung utama Erlangga Fair, Cilandak Town Square, Jakarta Selatan. Indianti mengatakan, usia remaja sangat rentan akan godaan di internet, terutama terkait dengan jejaring sosial. Kecenderungan remaja untuk ingin mengikuti *trend* dan hal-hal lain yang dilakukan teman-temannya begitu besar.

Kekhawatiran kemudian timbul setelah efek negatif yang semakin banyak di jejaring tersebut tak bisa dihindari para remaja. Ia menambahkan, jika seseorang sudah kecanduan, maka mengatasinya akan jauh lebih berat.[4]

Seperti halnya pada kasus seorang remaja yang berada di desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo, sebut saja Zidan (nama samaran), yang aktif menggunakan facebook di *handphone* maupun komputer di warung internet, ia selalu menghabiskan waktunya untuk berfacebook mulai

---

[3] http://juniditha.wordpress.com/2010/10/19/, diakses 14 maret 2011

[4] Tribunnews.com, di akses pada 17 maret 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari menulis *update* status, mengomentari, unggah foto hingga bermain game yang disediakan di dalam facebook. Sehingga keasyikannya dalam *chatting* maupun komentar di *heandphone* terkadang membuat ia melalaikan waktu, waktu sholat, belajar dan berkumpul dengan keluarga.

Disini peneliti begitu tertarik terhadap fenomena tersebut untuk diteliti dalam penelitian ini dengan mengangkat judul ***"Bimbingan Konseling Islam mengatasi Kecanduan Facebook Seorang Remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo".***

B. RumusanMasalah

1. Faktor apa yang menyebabkan kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo?
2. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Islam mengatasi Kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kecanduan facebook seorang remaja di desa Mliriprawa kecamatan Tarik sidoarjo.
2. Untuk mengetahui proses Bimbingan Konseling Islam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Konseling Islam mengatasi Kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang konseling Islam tentang masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan acuan yang dapat memberikan dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah atau setidaknya memberikan sumbangan pikiran dalam rangka terus meningkatkan mutu pendidikan.

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca, dan khususnya bagi peneliti, serta dapat membantu klien dalam menangani kecanduannya terhadap facebook.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka peneliti akan menegaskan kembali tentang judul skripsi ini "*Bimbingan Konseling Islam mengatasi Kecanduan Seorang Remaja Pengguna Facebook di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo*". Untuk itu perlu kiranya ditegaskan kata perkata dari judul skripsi diatas, yakni:

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling", memberikan definisi bimbingan konseling Islam adalah *"proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah Swt sehingga dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat".*[5]

Dengan pemberian Bimbingan Konseling Islam kepada klien yang mengalami kecanduan facebook dapat mengarahkan klien kepada kehidupan yang lebih baik dan terarah tujuan hidupnya, serta dapat bertanggung jawab atas kehidupannya.

2. Remaja

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, di tandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.[6]

---

[5] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992, hal. 5

[6] Zakiah darajat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta : CV. RUHAMA,1995, hal.08

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien dikategorikan masih remaja karena umurnya 17 tahun dan masih duduk di bangku SMA, sehingga keadaan emosionalnya serta kematangan mentalnya masih dikatakan labil.

3. Kecanduan

Menurut ensiklopedia berbahasa Indonesia mengartikan kecanduan atau ketagihan adalah saat tubuh atau pikiran kita dengan parahnya menginginkan atau memerlukan sesuatu agar bekerja dengan baik. Kecanduan secara psikologis adalah keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan atau melakukan sesuatau untuk mendapatkan efek menyenangkan yang dihasilkan (Sarafino dalam widiana, 2000).

Dalam hal ini kecanduan yang dialami klien adalah kecanduan menggunakan facebook, yaitu keasyikannya *chatting* dan mengomentari status berjam-jam di handphone dengan menggunakan aplikasi *e-buddy* sehingga menyita waktunya.

4. Facebook

Facebook menurut wikipedia berbahasa Indonesia adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School.[7]

---

[7] Taufik hidayat, *Lebih Dekat Dengan Facebook,(* Jakarta :PT elex media komputindo, 2009), hal. 19

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pengguna facebook harus 13 tahun ke atas maka klien merupakan pengguna facebook yang aktif mengupdate status, *chatting* maupun mengomentari status.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana dalam buku Lexy Moleong, metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan prilaku yang diamati.[8] Sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu, suatu penelitian yang bermaksud semata-mata untuk mengkomulasikan data-data mengenai situasi-situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.[9]

Alasan memilih jenis penelitian yang berbentuk studi kasus adalah penelitian ini dilakukan secara mendalam, maksudnya pengumpulan data secara lengkap dan dilakukan secara intensif dengan mengikuti dan mengamati prilaku ataupun gejala-gejala semua dilakukan peneliti secara terperinci.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek sasaran penelitian adalah remaja pengguna facebook yaitu klien sendiri serta keluarga,

---

[8] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya. 2007), hal. 04.

[9] Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT, Remaja Gravindo persada, 2005), hal. 75.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman maupun di lingkungan klien tinggal, di desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.[10]

Berikut ini yang termasuk data primer:

a) Cerita keseharian klien sejak mengalami kecanduan facebook

b) Catatan pribadi klien

c) Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kecanduan seorang remaja.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung atau memperjelas pembahasan masalah dalam penelitian ini yang diperoleh dari sumber tidak langsung, berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. [11]

Berikut ini yang termasuk data sekunder:

---

[10] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 5.

[11] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: pustaka Pelajar,1997), hal. 5.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Dokumen hasil belajar

(b) Data-data dari warnet

b. Sumber Data

1) Klien

Remaja yang mengalami kecanduan facebook di desa Mliriprawa kecamatan Tarik Sidoarjo.

2) Keluarga Klien

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang bisa di wawancarai untuk membantu mendapatkan informasi tentang klien, informasi ini diperoleh dengan wawancara anggota keluarganya seperti ayah, ibu dan kakaknya.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat rumusan masalah yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih penelitian lapangan di desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo sebagai obyek atau lokasi penelitian, karena terdapat remaja pengguna facebook yang mengalami kecanduan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat izin kepada ketua jurusan BKI, Dekan Fakultas dakwah, dan kepala desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan

Peneliti langsung terjun kelapangan untuk wawancara orang-orang yang terkait agar mengetahui langkah selanjutnya yang menjadi keputusan peneliti selanjutnya.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan *hard tools* seperti bolpoin, kertas, dan laktop. Selain itu peneliti juga membawa perlengkapaan *soft tools* yaitu, pedoman wawancara dan angket identitas diri subyek penelitian.

b. Tahap Lapangan

Peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri. Di samping itu peneliti berperan serta dalam proses belajar sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan kemudian peneliti menyajikan data dengan cara mendiskripsikan masalah tentang kecanduan facebook seorang remaja, dengan mengambil analisis kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil pelaksanaan dalam upaya Bimbingan Konseling Islam dalam

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi kecanduan seorang pengguna facebook di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo.

d. Tahap Penulisan Laporan

Setting pertama, penelitian yang meliputi deskripsi masalah klien tentang kecanduan. *Setting* kedua, pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam mengatasi kecaduan. *Setting* ketiga, analisa proses upaya bimbingan konseling dalam mengatasi kecanduan seorang pengguna facebook di desa Mliriprawa kecamatan Tarik sidoarjo.

5. Teknik Pemgumpulan Data

a. Interview

Interview adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mencari data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang terjadi tanpa melakukan manipulasi.[12]

---

[12] Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2005), hal. 141

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, arsip-arsip, transkip, buku, notulen agenda dsb.[13]

Tabel 5.1

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Informan	I+O+D
2.	Deskripsi latar belakang konselor, konseli dan Masalah	Konseli, keluarga dan informan	I+O
3.	Faktor dan dampak kecanduan facebook	Keluarga dan informan	I+O
4.	Pelaksanaan bimbingan konseling islam	Konseli dan konselor	I+O
5.	Perubahan perilaku konseli setelah pelaksanaan bimbingan konseling islam	Konseli dan konselor	I+O

Keterangan:

TPD: Teknik Pengumpulan Data

I : interview

[13] Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 107.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O : Observasi

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini memberikan pemecahan masalah penelitian yang ada dengan mengelolah data, menyusun dan mendeskripsikannya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.[14]

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain:[15].

a. Perpanjangan keikutsertaan

---

[14] Lexy Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya,2007), hal 248

[15] Lexy Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya,2007), hal 324

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Trianggulasi

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi seagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berita membandingkan data, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.[16]

G. Sistematika Pembahasan

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif, baik susunan, isi maupun urutannya. Bagian awal terdiri dari: Judul penelitian, Persetujuan pembimbing, Pengesahan tim

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 327-332

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguji, Motto dan persembahan, Pernyataan otentitas skripsi, Abstrak.

b. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan pendahuluan meliputi: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Konsep, F. Metode Penelitian dan G. Sistematika pembahasan. Di dalam metode penelitian ada beberapa isi, antara lain: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) sasaran dan lokasi penelitian, (3) jenis dan sumber data, (4) tahap-tahap penelitian (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB II : Tinjauan Pustaka, yang berisi landasan teori dan terdapat dua subab, antara lain: A. Kerangka teoritik, B. Penelitian yang terdahulu yang relevan.

BAB III : Penyajian Data, di dalam penyajian data terdapat dua subbab antara lain: A. Deskripsi umum objek penelitian, B. Deskripsi hasil penelitian

BAB IV : Analisis Data, setelah objek kajian yang diteliti dipaparkan secara utuh, maka pada bab ini peneliti menampilkan beberapa hasil temuan yang di peroleh.

BAB V : Penutup, di dalam bab ini terdapat dua subbab, antara lain: Kesimpulan dan Saran.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagian akhir

Berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti, dan beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan (*guidance*) merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli sedangkan konseling adalah usaha membantu konseli /klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau maslah khusus. Dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.

Jadi, Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.[17]

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling", memberikan definisi Bimbingan Konseling Islam adalah *"proses pemberian bantuan terhadap individu*

---

[17] Anas salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 15.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT sehingga dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat".[18]

Menurut H. M Arifin :

> Bimbingan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dari pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa mendatang.[19]

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa pengertian Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap kesulitan masalah individu secara terus menerus agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Konseling

a. Tujuan Konseling

1) Tujuan Umum

---

[18] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

[19] HM. Arifin, *Pedoman Dan Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta : Golden Trayon, 1982), hal. 02.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.[20]

2) Tujuan Khusus

(a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah

(b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang menghadapinya

(c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[21]

b. Fungsi Konseling

1) Preventif (Pencegahan) adalah membantu konseli menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2) Perbaikan (Kuratif) adalah membantu konseli untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah.

3) Pemeliharaan (Preserfatif) adalah untuk membantu konseli yang sudah sembuh agar tetep sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapinya.

4) Pengembangan (Developmental) adalah membantu klien agar potensi yang telah disalurkan untuk dikembangkan lagi agar lebih baik.[22]

---

[20] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Pers. 2001), hal. 36.
[21] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Pers. 2001), hal. 36.
[22] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Pers, 2001), hal. 37.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam

a. Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melakukan bimbingan dan konseling Islam. Adapun syarat-syarat untuk menjadi konselor atau pembimbing, yaitu :

1) Seorang konselor harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik.
2) Di dalam segi psikologis, seorang konselor akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika konselor telah cukup dewasa dalam segi psikologisnya yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya, terutama dalam segi emosi.
3) Seorang konselor harus sehat dari segi jasmani maupun rohaninya.
4) Seorang konselor harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
5) Seorang konselor harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemampuan dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemampuan yang lebih baik.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Seorang konselor harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya.

7) Seorang konselor diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.[23]

b. Klien

Klien yaitu individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan, sehingga membutuhkan bantuan dari orang yang ahli untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupannya.[24]

c. Masalah

Yang dimaksud dengan masalah di sini adalah penyimpangan dari keadaan normal, dimana penyimpangan itu terjadi karena adanya kesenjangan antara yang seharusnya (ideal) dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat menghambat, merintangi, dan mempersulit dalam usaha untuk mencapai tujuan. Hal yang semacam ini haruslah segera untuk ditangani oleh konselor bersama-sama dengan klien.

Adapun menurut Bimo Walgito dalam bukunya "Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi" dikatakan bahwa yang menjadi objek dari bimbingan penyuluhan adalah sebagai berikut:

---

[23] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1986). Hal 36-37.

[24] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* , (Yogyakarta: UII Pres, 2001), h.44-45.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Masalah yang berkaitan dengan jasmani
   (a) Masalah kesehatan
   (b) Masalah kurang sehat
2) Masalah keluarga yang menyangkut
   (a) Masalah keteladanan orang tua
   (b) Masalah hubungan orang tua dengan anak
   (c) Masalah pendidikan orang tua terhadap anak
   (d) Masalah keadaan ekonomi keluarga
   (e) Masalah suasana tempat tinggal
3) Masalah yang berkaitan dengan psikologi
   (a) Masalah intelegensi
   (b) Masalah bakat
   (c) Masalah emosi
4) Masalah kemasyarakatan
   (a) Masalah norma
   (b) Masalah sosial atau adaptasi
   (c) Masalah kulturasi atau ras keturunan
   (d) Masalah kerja dan pekerjaan, dan sebagainya
5) Masalah lingkungan
   (a) Masalah lingkungan yang bersifat baik
   (b) Masalah lingkungan kerja

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Masalah lingkungan keagamaan dan sebagainya[25]

4. Langkah-Langkah Konseling

(a) Identifikasi

Langkah ini untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi.

(b) Diagnosis

Langkah ini untuk menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi timbulnya masalah.

(c) Prognosis

Langkah ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah yang sedang dihadapi individu.

(d) Terapi

Langkah ini merupakan pemeliharaan yang berupa inti dari pelaksanaan bantuan atau bimbingan.

(e) Evaluasi dan follow-up

Langkah ini merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya.[26]

---

[25] Bimo Walgito " *Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*"(yogyakarta andi offset) h. 65

[26] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.32.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kecanduan Facebook Sebagai Masalah BKI

1. Pengertian Facebook

Facebook menurut wikipedia berbahasa indonesia adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School.

Berawal ketika Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School membuat situs jejaring sosial facebook. Yang pada mulanya pengunaannya hanya diperuntukkan bagi mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat-email suatu universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini.

2. Pengguna Facebook

Sejak September 2006, setiap netter yang memiliki email dan (mengaku) berusia18 tahun keatas bisa memiliki akun facebook.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai dengan awal tahun 2009, facebook mencatat ada sekitar 150 juta pengguna aktif. Padahal pada pertengahan Desember 2008, jumlah penggunanya 'masih' berjumlah 140 juta. Dengan jumlah anggota aktif saat ini yang mencapai 150 juta, sudah pasti akan di temukan pengguna dengan beragam usia. Namun menurut BBC news, pertumbuhan tercepat anggota baru facebook adalah mereka yang berusia 30 ke atas.[27]

3. Manfaat Facebook

Facebook saat ini merupakan sebuah situs yang paling sering dipakai oleh masyarakat luas di seluruh dunia. Kepopulerannya bahkan melebihi Friendster atau situs-situs pertemanan lainnya. Facebook tidak hanya digunakan oleh para remaja saja, tapi juga anak-anak dan orang tua. Berikut ini merupakan manfaatnya: [28]

1) Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan
2) Menambah banyak teman
3) Dapat menuliskan segala aktivitas atau perasaan yang sedang dirasakan, yang biasanya disebut dengan status.
4) Untuk menjalin persahabatan ataupun saling bersilahturahmi dengan teman lama.
5) Sebagai ajang diskusi mengenai berbagai macam hal
6) Sebagai sarana promosi.

---

[27] Taufik hidayat, *Lebih Dekat Dengan Facebook,(* Jakarta :PT elex media komputindo, 2009), hal. 23-24

[28] Ade wati, dampak dan manfaat facebook, (http://adew4tii.wordpress.com/2010/02/12/dampak-dan-manfaat-facebook/) diakses tanggal 25 Mei 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Sebagai media dua arah antara masyarakat dan media massa
8) Bisa berbagi foto/video dengan teman dengan cara membuat tag pada foto/video tersebut.
9) Bisa chatting dengan seseorang yang jaraknya berjauhan.

4. Dampak Facebook

1) Menurunkan produktifitas

Bagi orang yang telah terakdisi, pasti akan melakukan berbagai cara untuk bisa selalu memperbaiki akunnya. Mereka cenderung tidak mengenal waktu. Entah ketika jam kerja, bagi orang kantoran atau ketika jam pelajaran berlangsung bagi para siswa dan mahasiswa. Mereka lebih mementingkan akunnya daripada kewajiban yang diembannya.

Tentunya, ahli ini berdampak pada produktifitas kerja dan belajar seseorang. Entah mereka sadari atau tidak, waktu mereka telah habis hanya untuk memperbarui status akun facebooknya. Hal ini pun berdampak pada ketercapaian target individu dan institusi tempat dia berkarir.[29]

2) Pengaruhi kondisi psikologis

Seorang pakar dari Inggris Dr. Aric Sigman telah merilis jurnal hasil risetnya mengenai pengaruh situs jejaring social seperti *facebook* dan sebagainya terhadap kesehatan manusia. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa situs semacam itu mampu

[29] Andi Wicaksono, "*Bahaya Facebook, bagaimana berfacebook dengan aman, sehat, dan islami*" dalam Dwi Riyadi Hartono (ed), Islam dan Teknologi (Solo: AQWAM AnggotaSPI (Serikat Penerbit Islam), 2009), hal. 46.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

memberikan dampak buruk terhadap kondisi kejiwaan si pengguna jika sampai tingkat teradiksi.

Dia menjelaskan bahwa kebiasaan bergaul via situs pertemanan tersebut perpotensi mengurangi kegiatan sosialisasi antar manusia di kehidupan nyata. Sehingga hal ini akan berdampak pada kondisi biologis manusia. Dampak tersebut antara lain adalah dapat mengubah alur kerja gen, menghambat respon sistem imun, tingkat hormon, fungsi arteri , serta mempengaruhi kondisi mental. Pada akhirnya, hal itu dapat meningkatkan potensi resiko gangguan kesehatan seperti kanker, stroke, penyakit jantung dan *dementia* (kelainan jiwa).

Sejalan dengan pendapat Rocky Gerung yang sehari-hari berprofesi sebagai dosen filsafat di Universitas Indoesia. Dia menjelaskan, "evolusi tubuh kita dirancang untuk bertemu secara fisik dan psikis, dari kedua hal itu, manusia diarahkan dalam situasi konflik. Ada perasaan senang, cinta, marah dan benci. Dengan cara itu, manusia bisa bertahan hidup".

Rocky menambahkan bahwa dengan melakukan kontak fisik, manusia bisa mengasah kewaspadaannya, mampu mengenali orang lain, dan bisa membaca emosi seseorang. Adapun orang yang kecanduan membangun pertemanan lewat internet tanpa disertai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan fisik dengan orang. Dia berada dalam dunia simulasi yang seolah-seolah memiliki banyak teman, padahal tidak.[30]

3) Pemicu kesenjangangan sosial

Ketika seseorang semakin sering dan teradiksi untuk mengakses facebook maka sebenarnya telah menciptakan kesenjangan sosial. Meski setiap hari berinteraksi dengan teman jaringannya, tapi sebenarnya interaksi itu hanyalah interaki maya (semu).

Bahkan menurut penulis ternama Timur Tengah, Abul Fida' bin Mas'ud bahwa facebook ternyata bisa memudarkan budaya silahturahmi di antara kaum muslimin. Hal ini tentunya sangat kontradiktif dengan tujuan utama facebook itu sendiri adalah untuk menjalin tali silaturahmi.[31]

4) Kurangnya perhatian keluarga

Keluarga di rumah adalah nomor satu. Slogan tersebut tidak lagi berlaku bagi para "facebookers", buat mereka teman-teman di facebook adalah nomor satu. Tidak jarang perhatian mereka terhadap keluarga menjadi berkurang.

---

[30] Andi Wicaksono, "*Bahaya Facebook, bagaimana berfacebook dengan aman, sehat, dan islami*" dalam Dwi Riyadi Hartono (ed), Islam dan Teknologi (Solo: AQWAM AnggotaSPI (Serikat Penerbit Islam), 2009), hal. 51.

[31] Andi Wicaksono, "*Bahaya Facebook, bagaimana berfacebook dengan aman, sehat, dan islami*" dalam Dwi Riyadi Hartono (ed), Islam dan Teknologi (Solo: AQWAM AnggotaSPI (Serikat Penerbit Islam), 2009), hal. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menghamburkan Uang

akses internet untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet). Dan biaya internet di Indonesia yang cenderung masih mahal bila dibanding negara-negara lain (mereka sudah banyak yang gratis). Ini sudah bisa dikategorikan sebagai pemborosan, karena tidak produktif. Lain soal jika mereka menggunakannya untuk keperluan bisnis.

6) Tersebarnya data pribadi

Beberapa facebookers memberikan data-data mengenai dirinya dengan sangat detail. Biasanya untuk orang yang baru mengenal internet hanya sebatas facebook saja. mereka tidak tahu resikonya menyebarkan data pribadi di internet. Data di internet mudah sekali bocor.

7) Mudah menemukan sesuatu berbau pornografi dan sex

Mudah sekali bagi para "facebookers" menemukan sesuatu yang berbau pornografi dan sex, karena kedua hal itu yang paling banyak dicari di internet dan juga paling mudah ditemukan .

8) Rawan terjadinya peselisihan

Tidak adanya control diri dari pengelola facebook terhadap para anggotanya dan ketidak dewasaannya pengguna facebook itu sendiri membuata pergesekan antar "facebookers" sering kali terjadi.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) penipuan

Seperti media-media lainnya, facebook juga rawan terghadap penipuan. Apalagi bagi anak anak yang kurang mengerti seluk beluk dunia internet. Bagi si penipu sendiri, kondisi dunia maya yang serba *anonym* jelas sangat menguntungkan.[32]

5. Kecanduan Facebook

Menurut ensiklopedia berbahasa Indonesia mengartikan kecanduan atau ketagihan adalah saat tubuh atau pikiran kita dengan parahnya menginginkan atau memerlukan sesuatu agar bekerja dengan baik. Kecanduan secara psikologis adalah keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan atau melakukan sesuatau untuk mendapatkan efek menyenangkan yang dihasilkan (Sarafino dalam widiana, 2000).

Facebook Addiction Disorder (FAD) adalah istilah yang digunakan para psikolog Amerika untuk mereka yang kecanduan *facebook* dan kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh aktivitas *facebook* yang tak terkendali. FAD merupakan bagian dari *internet addiction.* Walapun belum ada data statistik yang akurat tentang jumlah penderita FAD, menurut para terapis di Amerika, jumlah penderita FAD terus meningkat. Paula Pile, seorang konselor pernikahan dan keluarga di North Carolina, USA yang biasa menangani kasus *social networking addiction*, menyusun semacam kuis *(Facebook Compulsion Inventory)* yang berisi

[32] Gen, *10 Dampak Negatif Facebook Bagi Para Remaja Dan Pelajar* http://Gen22.Blospot.Com diakses 15 April 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15 pertanyaan untuk mengetahui tingkat kecanduan seseorang terhadap Facebook.

Menurut para ahli, masalahnya bukan pada situs facebook tetapi masalah akan timbul jika pengguna facebook mengabaikan keluarga dan pekerjaan karena mereka merasa jauh lebih mengasyikan menghabiskan waktu di dunia facebook daripada di dunia nyata. Banyak kasus pertengkaran atau masalah dalam rumah tangga gara-gara keasyikan main facebook.[33]

Dr. Michael Fenichel, ahli dalam bidang *cyberpsychology*, dalam artikelnya yang membahas tentang *Facebook Addiction Disorder* mengatakan bahwa FAD bisa membahayakan kehidupan sosial, pekerjaan, dan tatap muka interpersonal. Lebih lanjut, sebuah studi di Cina tentang *internet addiction* pada remaja menemukan fakta bahwa ada korelasi antara kecanduan internet dengan *anxiety* (kecemasan), selain itu bisa berakibat buruk terhadap prestasi di sekolah, terisolasi secara sosial, dan menghambat pengembangan psikososial remaja. Perlu diketahui bahwa lama kelamaan *anxiety* bisa menyebabkan depresi dan berakibat buruk terhadap kesehatan.[34]

---

[33] Paula Pile, *What is Facebook Addiction*, (http://www.imagolady.com/Paula_Pile/9_-_Paula_Pile_Psychological_Co.html diakses 15 April 2011).

[34] Michael Fenichel,. Facebook Addiction Disorder, 2010, (http://www.fenichel.com/facebook/ diakses 15 April 2011).

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tanda-Tanda Kecanduan Facebook

ada tanda-tanda yang bisa jadi ukuran bahwa hidup seseorang mulai dikecanduan facebook. Berikut adalah tanda-tandanya[35]:

1) Facebook telah menjadi homepage internet di komputer atau laptop.
2) Mengubah status di facebook lebih dari dua kali sehari dan rajin mengomentari perubahan status orang lain.
3) Daftar teman sudah melebihi angka 500 orang dan setengahnya hampir tidak dikenal.
4) Apabila sedang jauh dengan komputer, seseorang akan *sign in* facebook melalui *blackberry, iphone*, atau ponsel pintar lainnya.
5) Rajin membaca profil teman lebih dari dua kali sehari, meski tidak mengirimkan pesan.
6) Mengubah profil foto lebih dari 12 kali
7) Membersihkan *wall* (dinding) agar terlihat seolah sudah lama tidak *sign in.*
8) Menjadi anggota lebih dari 10 grup dan merespon setiap undangan, meski sebenarnya tidak berminat.
9) Mengubah status hubungan hanya untuk meningkatkan popularitas di facebook.

---

[35] Andi Wicaksono, "*Bahaya Facebook, bagaimana berfacebook dengan aman, sehat, dan islami*" dalam Dwi Riyadi Hartono (ed), Islam dan Teknologi (Solo: AQWAM AnggotaSPI (Serikat Penerbit Islam), 2009), hal. 32.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Factor-faktor kecanduan facebook

facebook memang dahsyat, daya tariknya luar biasa. Selain fitur canggih yang dimiliki facebook, ada beberapa faktor penyebab (dari sisi psikologi) mengapa banyak orang begitu menggandrungi situs ini. [36]

1) Keinginan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain dalam hal penampilan, tujuan perjalanan, *shopping*, pasangan, teman, dll.
2) Rasa ingin tahu mengenai kehidupan orang lain dengan cara membaca status di *wall*-nya dan membuka foto album orang lain.
3) Rasa bosan yang mendera. Facebook bisa menjadi obat penghilang bosan dengan sajian berbagai macam *games* dan aplikasi lainnya.
4) Kecemburuan yang teramat sangat. Seseorang yang terlalu pencemburu dan merasa hubungannya tidak aman dengan pasangannya menggunakan facebook untuk mengecek / mengikuti jejak pasangannya melalui percakapan, kegiatan, dan apapun yang di tampilkan di facebook pasangannya.
5) Kesepian. Facebook bisa menjadi teman ketika merasa sangat kesepian dengan cara *chatting*, mengirimkan pesan, *join group*, mengomentari status atau foto-foto, dll.

---

[36] Beirut.2009. The Addictive Psychology Behind Facebook's Use&Popularity. http://blog.thoughtpick.com/2009/10/the-addicitve-psychology-behind-facebooks-use-popularity.html

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Merasa "bersalah" atau tidak enak ketika orang lain mengetahui tidak mempunyai akun di facebook. *"What??? Hari gini ngga punya facebook, duh..ampun..ngga gaul banget sih"*. Facebook begitu fenomenal dengan ratusan juta "facebookers" di seluruh dunia, dari mulai anak-anak sampai ibu rumah tangga semua kenal facebook, sehingga merasa tidak enak atau takut dibilang tidak gaul kalau belum ikutan facebook.

C. Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Kecanduan Facebook Seorang Remaja.

1. Pengertian Terapi Realitas

Suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Konselor berfungsi sebagai guru dan model serta meng*konfrontasi*kan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri atau orang lain.

2. Konsep Dasar Tentang Manusia

Terapi realitas berlandaskan premis bahwa ada suatu kebutuhan psikologis tunggal yang hadir sepanjang hidup. Yaitu kebutuhan akan identitas yang mencakup suatu kebutuhan untuk merasakan keunikan, keterpisahan, dan ketersendirian. Kebutuhan akan identitas menyebabkan dinamika-dinamika tingkah laku, dipandang sebagai universal pada semua kebudayaan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut terapi realitas, akan sangat berguna apabila menganggap identitas dalam pengertian "identitas keberhasilan" lawan " identitas kegagalan". Dalam pembentukan identitas, masing-masing dari kita mengembangkan keterlibatan-keterlibatan dengan orang lain dan dengan bayangan diri, yang dengannya kita merasa relatif berhasil atau tidak berhasil.

Pandangan tentang manusia mencakup pernyataan bahwa suatu "kekuatan pertumbuhan" mendorong kita untuk berusaha mencapai suatu identitas keberhasilan. Sebagaimana dinyatakan oleh Glasser dan Zunin " kami percaya bahwa masing-masing individu memiliki suatu kekuatan ke arah kesehatan atau pertumbuhan. Pada dasarnya, orang-orang ingin puas hati dan menikmati suatu identitas keberhasilan, menunjukkan tingkah laku yang bertanggung jawab dan memiliki hubungan interpersonal yang penuh makna". Penderitaan pribadi bisa diubah hanya dengan perubahan identitas. Pandangan terapi realitas menyatakan bahwa, karena individu-individu bisa mengubah cara hidup, perasaan, dan tingkah lakunya, maka mereka pun bisa mengubah identitasnya. Perubahan identitas bergantung pada perubahan tingkah laku.

3. Tujuan Terapi Realitas

Adalah membantu seseorang untuk mencapai otonomi. Pada dasarnya, otonomi adalah kematangan yang diperlukan bagi kemampuan seseorang untuk mengganti dukungan liingkungan dengan dukungan internal. Kematangan ini menyiratkan bahwa orang-orang mampu

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realistis guna mencapai tujuan-tujuan mereka. Terapi realitas membantu orang-orang dalam menentukan dan memperjelas tujuan-tujuan mereka. Selanjutnya, ia membantu mereka dalam menjelaskan cara-cara mereka menghambat kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang ditentukan oleh mereka sendiri.[37]

4. Fungsi Dan Peran Terapis

Tugas dasar terapis adalah melibatka diri dengan klien dan kemudian membuatnya menghadapi kenyataan. Menurut Glesser, merasa bahwa ketika terapis menghadapi para klien, dia memaksa mereka itu untuk memutuskan apakah mereka akan atau tidak akan menempuh "jalan yang bertanggung jawab". Terapis tidak membuat pertimbangan-pertimbangan nilai dan putusan-putusan bagi para klien, sebab tindakan demikian akan menyingkirkan tanggung jawab yang mereka miliki. Tugas terapis adalah bertindak sebagai pembimbing yang membantu klien agar bisa menilai tingkah lakunya sendiri secara realistis.

Terapis diharapkan memberikan pujian apabila para klien bertindak dengan cara yang bertanggung jawab dan menunjukkan ketidak setujuan apabila mereka tidak bertindak demikian. Para klien membutuhkan tipe penilaian semacam itu. Menurut Glesser, terapis harus bersedia untuk berfungsi sebagai seorang guru dalam hubungannya dengan klien. Ia

---

[37] Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 1999) hal. 267

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengajari klien bahwa tujuan terapi tidak diarahkan kepada kebahagiaan. Terapis realitas berasumsi bahwa klien bisa menciptakan kebahagiaannya sendiri dan bahwa kunci untuk menemukan kebahagiaan adalah penerimaan tanggung jawab.

5. Teknik Terapi Realitas

Terapi realitas bisa ditandai sebagai terapi yang aktif secara verbal. Prosedur-prosedurnya difokuskan pada kekuatan-kekuatan dan potensi-potensi klien yang dihubungkan dengan tingkah lakunya sekarang dan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Dalam membantu klien untuk menciptakan identitas keberhasilan, terapis bisa menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Terlibat dalam permainan peran dengan klien
2. Menggunakan humor
3. Mengonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun
4. Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan
5. Bertindak sebagai model dan guru
6. Memasang batas-batas dan menyusun situasi terapi
7. Menggunakan "terapi kejutan verbal" atau sarkasme yang layak untuk mengonfrontasikan klien dengan tingkah lakunya yang tidak realistis
8. Melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Mengakses Internet Di Warung Internet "ORANJE" Surabaya.*

   Oleh : Dini ayu ramadhani (B07304028) Fakultas Dakwah, S1- Program Studi Psikologi, Tahun 2008

   Penelitian ini untuk membuktikan apakah ada hubungan antara control diri dengan kecenderungan kecanduan mengakses internet pada remaja. Hasil dari penelitian ini bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara judul internet diterima, semakin tinggi control diri pada remaja maka kecenderungan kecanduan mengakses internet rendah. Persamaan dari skripsi tersebut terletak pada obyeknya yaitu meneliti tentang prilaku remaja yang aktif dalam dunia maya. Sedang perbedaannya terletak pada penggunaan penelitian yaitu menggunakan kuantitatif yang mengambil beberapa sampel untuk diteliti sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dengan mengambil study kasus, hanya satu orang yang di teliti secara menyeluruh

2. *Pengaruh Pengguna Facebook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam Di MAN Bangkalan*

   Oleh : Zainal Alim (D31304036) Fakultas Tarbiyah, S1- PAI, 2007

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainal alim bahwa pengaruh pengguna facebook terhadap hasil belajar siswa di MAN Bangkalan mempunyai persamaan dengan judul peneliti yaitu terletak pada obyek yang dikaji, yang sama-sama meneliti tentang "remaja

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna facebook", sedangkan perbedaannya terletak pada "hasil belajar Siswa Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam" yang merupakan pengaruh dari facebook terhadap hasil pada suatu pelajaran, sementara itu peneliti memandang kasus "kelalaian waktu" mencakup dari beberapa dampak yang ditimbulkan facebook pada kehidupan remaja itu sendiri.

3. *Bimbingan Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Ketergantungan Ganja (Study Kasus Remaja Kecanduan Ganja Di Desa Pedurungan Kecamatan Glabah Kabupaten Lamongan)*

   Oleh : Ubaidillah (B03395114) Fakultas Dakwah, S1-Bimbingan Konseling Islam (BKI), Tahun 2001

   Berdasarkan penelitian Ubaidillah dengan judul Bimbingan penyuluhan agama dalam mengatasi ketergantungan ganja (study kasus remaja kecanduan ganja di desa pedurungan kecamatan glabah kabupaten lamongan), pada penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang subyek yang diteliti yakni "remaja" beserta "kecanduan", dimana dalam penggunaan sesuatu terlalu berlebihan dan tidak terkontrol, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis kecanduan tersebut yaitu "ganja", dzat yang dimasukkan ke dalam tubuh sehingga membuat orang tidak sadarkan diri. Sedangkan peneliti meneliti tentang kecanduan "facebook" yaitu jenis kecanduan yang mengarah pada prilaku yang terus menerus atau kompulsiv.

4. *Bimbingan Konseling Agama Dengan Pendekatan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi Kecanduan Judi (Study Kasus Seorang Pemuda*

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Kecanduan Togel) Di Desa Bandarejo Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Oleh : Puji ningsih (B03398238) Fakultas Dakwah, S1-Bimbingan Konseling Islam (BKI), Tahun 2002

Pada penelitian puji ningsih dengan judul Bimbingan konseling agama dengan pendekatan terapi rasional emotif dalam mengatasi kecanduan judi (study kasus seorang pemuda yang kecanduan togel) di desa bandarejo kecamatan kenjeran Surabaya. Peneliti menemukan adanya persamaan yang diteliti yaitu "kecanduan", dimana seseorang larut dalam suatu hal. Sementara perbedaannya pada penelitian tersebut adalah terletak pada "judi" yaitu sebuah permainan yang mempertaruhkan nomer-nomer pilihan untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya, sedang facebook adalah sebuah situs jejaring social yang memberiakn fasilitas kemudahan untuk mencari teman baru maupun lama dan sebagai sarana bersosialisai dan komunikasi informasi. Semua itu memudahkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang diseluruh dunia.

5. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Dampak Facebook di Sekolah Menengah Atas Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*

Oleh : Silvi (D03205052) Fakultas Tarbiyah, S1-Kependidikan Islam (KI), Tahun 2010

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Silvi, dengan judul peran guru BK dalam menyikapi dampak facebook disekolah menengah atas wachid hasyim 2 taman sidoarjo, memiliki persamaan yaitu terletak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dampak facebook, dimana peran bimbingan konseling terhadap dampak facebook sangat penting bagi kehidupan khususnya remaja, sedangkan perbedaan terletak pada focus penelitian yaitu peran bimbingan konseling itu sedang peneliti terhadap pada proses situ sendiri.

6. *Self Disclosure (Pengungkapan Diri) pada Remaja Pengguna Facebook*

   Oleh : (BO7206029) Fakultas Dakwah, S1- Program Studi Psikologi, 2010

   Berdasarkan penelitian oleh Qurrotul Ayyun Ria Asandi dengan judul "Self Disclosure (Pengungkapan Diri) pada Remaja Pengguna Facebook", bertujuan ingin mengetahui model dan fungsi self disclosure yaitu tergantung pada hubungan kepercayaan dan kedekatan. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu terletak pada subyek yang dikaji yaitu meneliti tentang "remaja pengguna facebook" , sedangkan perbedaan terletak pada "pengukapan diri" dimana pengungkapan diri merupakan suatu dampak positif bagi remaja untuk masa pendewasaan diri namun lain halnya dengan "kecanduan" yang merupakan dampak negative dari pemakaian facebook yang terlalu diforsir.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Daerah penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian, lokasi penelitian terletak pada Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

1. Gambaran lokasi penelitian

Desa Mliriprawa merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tarik, desa Mliriprawa mempunyai beberapa dusun di dalamnya yang terdiri dari 6 dusun yaitu: Dusun Budug, Dusun Pilang, Dusun Mlaten, Dusun Pajaran Selatan, Dusun Pajaran Utara, Dusun Jabon. Dusun tersebut mempunyai 6 RW dan 20 RT. Luas desa Mliriprawa 165, 693 Ha, Sedangkan batas wilayah dari desa Mliriprawa adalah:

Sebalah utara berbatasan dengan Desa Sebani.

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kramat Temenggung.

Sebalah timur berbatasan dengan Desa Kedung Bocok.

Sebalah selatan berbatasan dengan Desa Lengkong Kabupaten Mojokerto.

Jumlah penduduk desa Mliriprawa terdiri dari 2176 jenis kelamin laki-laki, dan 2107 untuk jenis kelamin perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (kk) di lokasi penelitian ini sebanyak 1120 kk. Sehingga jumlah keseluran dari penduduk tersebut sabanyak 4283 jiwa.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana yang ada diwilayah lokasi penelitian adalah sebuah tempat ibadah yakni masjid dan musholah, dan gedung balai dusun, sedang prasarana pendidikan hanya memiliki SD dan MI, untuk SMP dan SMA berada di tempat lain karena tidak adanya fasilitas pendidikan yang memadai di desa Mliriprawa.

Kegiatan sosial yang ada di lokasi penelitian adalah kegiatan PKK yang di laksanakan setiap satu bulan sekali, sementara kegiatan sosial yang ditunjukan pada para remaja di lokasi penelitian adalah karang taruna (kartar), meskipun telah ada dan dibentuk kegiatan ini masih kurang aktif.

Adapun kegiatan keagamaaan yang ada di lokasi penelitian adalah kegiatan pengajian yaitu tahlil yang waktu pelaksanaannya ba'da isya', untuk bapak-bapak yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at, sedangkan untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari kamis. selain itu, untuk remaja pada hari sabtu ada kegiatan diba'iya dilaksanakan setelah maghrib dan iqro' untuk anak-anak setiap sore. kegiatan muslimatan diadakan setiap satu bulan sekali.

Mata pencaharian penduduk di wilayah tersebut lebih banyak berprofesi sebagai karyawan perusahan berkisar 30 %, sebagai pegawai negeri 20%, sebagai Tani 20% dan sebagai buruh tani 10%. Mayoritas penduduk bekerja sebagai karyawan di perusahaan kertas PT. tjiwi kimia, di karenakan tanah warga yang mereka miliki dibeli oleh seorang pengusaha untuk mendirikan perusahaan tersebut sehingga sebagai

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghormatan sebagaian warga direkrut untuk bekerja sebagai karyawan. Dalam kehidupan sehari hari para orang tua yang bekerja sebagai karyawan perusahaan bekerja sepanjang hari dari jam 07.00 hingga jam 16.00 WIB. Sehingga untuk bercengkrama dengan keluarga sedikit berkurang.

2. Deskripsi konselor

Konselor adalah seseorang atau individu yang mempunyai wewenang untuk membantu individu atau kelompok yang sedang mengalami suatu kesulitan masalah dan memberikan jalan keluar untuk klien.

Adapun yang akan menjadi konselor dalam skripsi ini adalah penulis sendiri, untuk lebih jelas penulis akan memaparkan tentang latar belakang konselor sebagai berikut:

Nama	: Kurnia Al Mashlihana
Tempat, tanggal lahir	: Mojokerto, 21 Juni 1989
Alamat	: Desa Kumitir, Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto
Agama	: Islam
Pendidikan	:-SDN Kumitir I Tahun 2001
	-MTsN Mojokerto Tahun 2004
	-MAN Sooko Mojokerto Tahun 2007
	-Mahasiswa S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2007- Sekarang.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari segi pengalamannya di bidang konseling, konselor belum mempunyai pengalaman cukup banyak untuk menjadi konselor . akan tetapi konselor pernah melakukan praktek konseling dengan bantuan dosen pembimbing. Dengan pengalaman tersebut konselor sedikit paham tentang tata cara pelaksanaan dan proses konseling. Di samping itu konselor juga pernah melakukan sebuah konseling di sebuah Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) yaitu SCCC dalam praktikum PPL yang menangani sebuah kasus pencurian emas majikannya di rutan kelas 1 di Medaeng.

Menurut keluarga dan teman-teman konselor, bahwa kepribadian yang dimiliki oleh konselor adalah orang yang baik, lucu, dan tertutup. Selain itu konselor mempunyai sifat sabar dalam mendengarkan keluhan-keluhan masalah dari teman-teman, sehingga konselor akan memudahkan klien untuk terus terbuka serta pribadinya yang tertutup akan menjamin terjaganya kerahasiaan para klien.

Kegiatan konselor di sini adalah menuntut ilmu sesuai dengan pendidikan yang ditekuninya sekarang dan konselor berharap agar dapat menjadi konselor muslim yang professional dalam memberikan Bimbingan kepada klien.

3. Deskripsi klien

Klien adalah individu bermasalah. Untuk mengetahui kondisi klien secara luas, maka penulis akan menguraikan data klien antara lain:

a. Identitas klien

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Zidan (nama samaran)

Tempat, tgl. Lahir : Sidoarjo, 24 Juni 1994

Umur : 17 Tahun

Agama : Islam[38]

Pendidikan : kelas 2 SMK Mojokerto

b. Latar Belakang Keluarga

Zidan adalah anak pertama dari 2 bersaudara, adiknya masih duduk dibangku 5 SD, sedangkan klien sudah kelas 2 SMK di Mojokerto. Selama ini ia sering tinggal bersama paman, dan bibinya sedangkan adiknya tetap tinggal bersama orang tuanya, itu dikarenakan sewaktu kecil kedua orangtuanya sibuk bekerja dan tidak mampu untuk mengurusnya sehingga Zidan di titipkan di rumah pamannya, lagipula pamannya tidak mempunyai anak (keturunan).

c. Latar Belakang Perekonomian

Perekonomian keluarga klien tergolong ekonomi menengah, dimana ayahnya bekerja sebagai sales roti sedangkan ibunya bekerja sebagai karyawati di perusahaan kertas PT. Tjiwi Kimia di dekat rumahnya, dimana kedua-duanya memulai kerja dari pagi hingga sore hari. Setiap minggu Zidan selalu dijatah 50.000 rupiah untuk keperluan sehari-hari dan sekolahnya, namun terkadang itu tidak cukup untuk dirinya dan selalu meminta kepada pamannya.[39]

d. Latar Belakang Keagamaan

---

[38] Wawancara pada hari 30 Mei 2011 antara konselor dan klien
[39] Wawancara pada hari 02 Mei 2011 antara konselor dan klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam keluarganya, pendidikan agama sangat kurang diterapkan, orang tuanya jarang sekali melaksanakan sholat dan aktivitas keagamaan di masyarakat, begitu juga dengan klien yang jarang melaksnakan ibadah sholat lima waktu. Lain halnya dengan keluarga pamannya yang taat beribadah, sehingga klien terkadang melaksanakan sholat walaupun hanya setengah-setengah.

e. Latar Belakang Sosial

dalam kehidupan bermasyarakat, klien termasuk orang yang sulit bergaul, selain itu klien juga pemalu dan tertutup, sehingga klien sering kali merasa canggung saat berada di luar rumah untuk memenuhi suatu kegiatan kemasyarakatan tertentu.[40]

4. Deskripsi masalah klien

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari permasalahan, baik masalah individu, keluarga, kelompok maupun lingkungan dalam masyarakat.

Menurut penelitian yang saya lihat di lapangan bahwasanya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu klien mengalami kecanduan sejak kelas 1 SMK sampai sekarang yang mana klien merasa sangat ketergantungan dengan situs jejaring social yang kini marak menjangkiti kaum muda yaitu facebook. Dimana setiap waktu dihabiskannya untuk melakukan chatting dengan temannya di dunia

[40] Wawancara pada hari 03 Mei 2011 antara konselor dan masyarakat

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maya, hingga ia melalaikan segalanya yaitu waktu untuk ibadah, belajar bahkan berkumpul dengan keluarga. Ia sadar bahwa prilakunya tersebut telah merugikan dirinya, dan sudah sulit untuk dihentikan. Akibat dari permasalahan yang dialami klien tersebut, klien merasa bingung dan putus asa untuk memperbaiki perilakunya.

Masalah ini bermula ketika klien merasa bosan berada di lingkungan rumahnya yang sepi, dikarenakan orangtuanya sedang bekerja sepanjang hari. Di saat sendirian itulah klien berusaha mencari hiburan dengan melakukan chatting di facebook, yang menurutnya sebagai pelampiasan dirinya untuk mencari perhatian dengan menuliskan status keadaan dirinya, sehingga banyak komentar-komentar yang ditujukan pada status tersebut yang di rasa membuatnya terhibur, selain itu klien juga termasuk orang yang tertutup dan sulit untuk mengungkapkan masalahnya kepada siapapun sehingga facebook sangat membantunya untuk mengekspresikan diri. Karena terlalu seringnya klien melakukan chatting ia sering mengalami insomnia ketika berusaha menghentikan kegiatanya, pusing dan kram pada tangannya saat memencet *keypad* handphonenya. Klien merasa jengkel dan tidak tahu apa yang harus dilakukan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penyajian data di sini, peneliti akan mendeskripsikan sebuah masalah sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti di dalam skripsi ini. Penyajian data tersebut berupa di bawah ini:

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi penyajian data tentang faktor kecanduaan facebook seorang remaja.

Berdasarkan observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa kecanduan yang dialami klien terdapat faktor yang menyebabkan klien mengalami kecanduan terhadap facebook yang selama ini dirasa klien menganggu kehidupannya yaitu faktor kesepian, hal ini terlihat ketika klien berada di rumah yang mana orangtua tidak memiliki waktu untuk bercengkerama dengan anak disaat hari libur, orangtua hanya memanfaatkan waktu libur hanya untuk istirahat total. Akibat dari sikap orangtua yang egois dan cuek terhadap anak, klien sebagai anak merasa tidak diperhatikan.

Introvert, juga menjadi salah satu penyebabnya yakni apabila klien mendapat masalah, klien selalu bersikap tertutup karena takut dihiraukan seperti yang dilakukan orangtua kepadanya. Sehingga dalam bergaul klien mengalami kesulitan untuk mencari teman maka dengan adanya facebook membuatnya merasa mendapatkan suatu hiburan seperti layaknya teman, yaitu mengapdate status, komentar, dan chatting berjam-jam di handphonenya.

Kecanduan yang terjadi pada seorang remaja pengguna facebook berdampak kepada kehidupan klien, keasyikannya dengan *chatting* semakin membuat diri klien semakin terisolasi di lingkungan masyarakat, klien menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan hanya peduli dengan dunianya sendiri, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan akan

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak bagi perkembangan kehidupan sosial. Hal ini terlihat ketika klien mengungkapkan kepada teman klien bahwa dirinya merasa tidak hidup dalam dunia yang sesungguhnya, meskipun didalam facebooknya ia merasa banyak teman yang ia peroleh namun tetap saja ia merasa kesepian. Selain itu klien juga sering mengeluarkan uangnya untuk membeli pulsa agar ia dapat online kembali, sehingga jatah uang yang diberikan orang tuanya untuk seminggu sering kali tidak cukup untuk keperluan sehari-harinya bahkan selalu meminta kepada bibinya.

Kegiatan belajar juga semakin berkurang apalagi dengan keluarga terkadang juga sering diabaikannya. Kesehatan klien juga terganggu karena terlalu sering duduk dan berdiam diri sambil asyik chatting tanpa melakukan aktifitas apapun. Akibatnya ia sering mengalami insomnia dikala malam hari karena selalu merasa tidak tenang, pusing kepala, dan nyeri kram pada tangannya apabila digunakan untuk memencet tombol handphonenya.

2. Deskripsi proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kecanduaan facebook seorang remaja.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, Dalam penelitian ini, penulis melakukan proses konseling dengan cara Identifikasi terhadap masalah yang dialami Klien. Langkah yang dilakukan oleh konselor adalah mengumpulkan data yang disajikan dalam ringkasan dialog antara konselor dengan klien.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi

Sesi I : Dialog antara konselor dan klien

Lokasi : rumah Bibinya[41]

Konselor : Assalamuailaikum wr wb

Klien : Walaikumsalam masuk mbak

Konselor : Makasih gimana kabarmu?

Klien : Baik mbak, mbak sendiri?

Konselor : Alhamdulillah saya juga baik, gimana kabar keluargamu?

Klien : Sama mbak mereka juga baik-baik saja. Ada apa mbak mau ketemu budhe ta?

Konselor : Enggak Cuma pengen main kesini sudah lama jarang kesini, mumpung liburan. kamu lagi sibuk apa?

Klien : Enggak sibuk apa-apa, yaa, santai saja kayak gini.

Konselor : Enggak pulang ke rumah Zid?

Klien : Jarang mbak, dirumah sepi semuanya kerja mending disini sekalian nemenin budhe.

Konselor : Lho kenapa?bukannya ada adik kamu kan kasihan sendirian dirumah.

Klien : Iya adik sama nenekku, kalau pulang aku biasanya hari sabtu sama minggu saja mbak, tapi ya gitu sama aja, sepi, walaupun kumpul cuma dibuat istirahat total sama orang tuaku di rumah, padahal aku juga butuh perhatian, butuh kasih sayang, butuh curhat tapi selalu dicuekin, ya sudah aku lampiasin aja semua uneg-unegku di facebook, di situ banyak yang komentari statusku. Setiap hari aku selalu *online* terus mba, nyari temen yang enak diajak *cattingan* (ngobrol), enak bisa sedikit ngilangin masalah kalo stress.

Konselor : Ya emang sih, tapi apa gak lebih baik cerita sama budhe, atau temen kamu? daripada lewat facebook.

---

[41] Wawancara pada hari Rabu, 08 Juni 2011 (pukul 15.00- 16.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Kalau sama budhe aku sungkan mbak, kalau sama temenku aku males gak ada yang deket sama aku, kalau ada maunya aja deket, aku juga takut nanti dicuekin juga, tapi kalau sama mbak enak, soalnya mau dengerin aku.

Konselor : Oh, kenapa kamu merasa eggak ada teman yang dekat, kan tidak semua teman seperti itu?

Klien : Sebenernya sih ada mbak tapi dia jarang dengerin aku kalau aku ngobrol sama dia, katanya kalau ngomong kalimatku gak jelas kayak orang bergumam, makanya aku lebih suka catingan di facebook daripada ngomong langsung sama temen-temenku.

Konselor : Jadi kalau boleh aku simpulkan masalahmu itu sulit bergaul dengan teman ya?

Klien : Mmm...iya sih tapi yang jadi masalahnya sekarang bukan itu, aku kalau udah facebookan lama-lama aku jadi gak bisa berhenti, gak tau kenapa? Aku jadi sering insomnia kalau malam, kepalaku pusing, terus kadang kalau udah lama pegang hape tanganku selalu kram

Konselor : kalau sudah seperti itu tandanya tidak baik, apalagi sampai menyepelekan kesehatan. memang sih kalau kita udah asyik chatting selalu lupa dengan yang lainnya bahkan sulit untuk mengakhirinya, sebaiknya kamu kurangi kegiatanmu itu dengan yang lain, jangan terlalu sering chattingan, itu saranku. Ohya kalau begitu aku mau pamit dulu sudah sore. Jangan sungkan kalau pengen cerita lagi. Assalamualaikum wr wb .

Klien : Ya nanti aku coba sarannya mbak, kapan-kapan kesini lagi ya. wassalamualaikum wr wb.

Sesi II : Dialog antara konselor dan Bibi

Lokasi : Rumah Bibi[42]

Konselor : Assalamualaikum wr wb

Bibi : Walaikumsalam wr wb, masuk mbak

Konselor : Terimakasih, bagaimana kabar budhe sekeluarga?

Bibi : Alhamdulillah semua baik. Mbak sendiri dan keluarga bagaimana kabarnya?.

[42] Wawancara pada hari Kamis , 09 Juni 2011 (pukul 09.00- 10.05 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Alhamdulillah juga baik, lagi sibuk apa sekarang budhe?

Bibi : Biasa mau buat kue pesanan pelanggan. Bagaimana usaha ibumu?

Konselor : Alhamdulillah lancar budhe. Ohya ngomong-ngomong Zidan masih sekolah ya budhe, kemaren sore saya juga kemari tapi hanya ketemu zidan sendirian.

Bibi : Oh ya saya keluar beli bahan-bahan kue pastel, memangnya zidan tidak memberitahukan kalau saya pergi kepada mbak? anak itu kalau udah pegang hape, udah gak mau tau.

Konselor : Enggak budhe, karena saya tidak menanyakan pada Zidan. Masak sampai seperti itu budhe, memangnya smsan sama siapa bu?

Bibi : Iya mbak, gak tau smsan sama siapa katanya sih lagi facebook atau apa gitu lho mbak, ngobrol sama temannya di facebook, saya juga gak ngerti maksudnya anak sekarang, itu-itu aja setiap hari kegiatannya.

Konselor : Oh facebook, itu lho budhe tempat buat cari temen di internet, temen lama sampai temen baru bisa ketemu disitu, bisa ngobrol juga.

Bibi : Oh pantesan mbak sering minta uang ke saya untuk beli pulsa, uangnya sering habis buat facebookan.

Konselor : Memangnya apa yang terjadi dengan zidan budhe?

Bibi : Sejak mengenal itu, dia malah jadi tambah enggak mau kemana-mana, paling banter ke rumah temannya yang biasa sama dia, dia jarang punya teman banyak, paling banyak hanya satu atau dua, sukanya menyendiri. Dia kalau disini saya bentak-bentak soalnya kerjanya hanya duduk sambil main hape saja, kalau saya suruh melakukan sesuatu tidak pernah didengar, malah ngamplah, padahal dulu agak tanggap. Kalo sekarang jadi gak kenal waktu. saya sempat khawatir kalau nilainya nanti turun, soalnya saya jarang lihat dia belajar apalagi nanti mau semesteran. Masalah sholatpun sekarang udah gak pernah lagi, saya jadi sedih padahal dulu Alhamdulillah anaknya mau meski masih setengah-setengah. Memang dari dulu agak susah karena dari keluarganya sendiripun jarang mendidik anaknya untuk sholat, tapi kalau disini saya ajari dia untuk sholat.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Kalau sudah seperti itu, saya rasa zidan memerlukan bantuan untuk masalahnya itu, sebenarnya kemaren zidan juga sempat menceritakan tentang masalah kesepiannya di rumah kepada saya, apakah betul budhe?

Bibi : Saya kurang paham juga mbak, soalnya dia tidak pernah bercerita tentang hatinya, tapi memang di rumahnya selalu sepi karena kedua orangtuanya bekerja setiap hari dari pagi sampai sore. Memangnya cerita apa?

Konselor : Dia merasa kesepian dirumahnya, merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya karena waktu libur hanya dibuat untuk istirahat total, sehingga ia mencari hiburan melalui facebook itu tapi yang menjadi masalahnya sekarang justru dia sulit berhenti dari facebook. Saya hanya ingin membantunya, dan itu juga tidak terlepas dari bantuan budhe untuk menjelaskan kepada orangtua zidan agar mau meluangkan waktu liburnya untuk anak.

Bibi : Iya mbak *sampean* betul, memang selama ini saya lihat mereka kurang komunikasi, kurang peduli dengan anak, walaupun letih setidaknya ada sedikit waktu untuk anaknya, mereka hanya berpikir bila kebutuhan zidan dan adiknya terpenuhi itu sudah cukup. Terimakasih atas sarannya, Insyaallah nanti saya akan mencoba menjelaskan kepada orangtua zidan.

Konselor : Kalau begitu saya pamit dulu budhe. Assalamualaikum wr wb

Bibi : Iya mba, makasih udah dibantu bikin kuenya. Walaikumsalam wr wb

Sesi III : Dialog antara konselor dan teman[43]

Konselor : Assalamualaikum wr wb

Teman : Wassalamualaikum

Konselor : Bukannya kamu temannya Zidan?

Teman : Iya, ada apa mbak? Mbak ini siapa?

Konselor : Enggak aku mau tanya kok zidan gak pernah kelihatan keluar rumah, maen atau nongkrong sama kamu lagi, ada masalah ya, aku tetangganya.

---

[43] Wawancara pada hari Sabtu, 11 Juni 2011 (pukul 15.00- 16.00 WIB)

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teman : Emang anaknya gitu mbak, dia itu tertutup, orangnya pemalu. Kalau keluar aku yang sering ngajak dia, dia itu males gaul mbak.

Konselor : Males gaul? Semua orang gak ada yang males bergaul, kalaupun kelihatannya seperti itu, mungkin saja dia punya masalah dengan pergaulan.

Teman : Ya buktinya aja dirumah itu malah facebookan, alasannya nyari temen, kalo menurutku ya mbak itu males gaul namanya, padahal dia pernah bilang ke aku kalau dirinya merasa gak hidup dalam dunia yang sesungguhnya, meskipun dalam facebooknya ia merasa banyak teman yang ia peroleh namun tetap saja ia merasa kesepian. Ya jelas aku bilang cari temen itu yang pasti, yang jelas. Ya dianya itu yang bermasalah.

Konselor : Lho kok malah sekarang kamu bilang bermasalah?

Teman : Setiap aku ajak keluar untuk kumpul sama temen-temen kelas, dia selalu pegang hape mulu, kan disangka temen-temen lagi asyik, jadinya gak ada yang mau ngajak ngobrol dia, tapi emang bener dia lagi asyik *chattingan* di facebook pake e buddy. Makanya dia gak punya teman, hanya aku sama Aziz teman smpnya tapi dia tidak satu sekolah denganku dan Zidan. Untung aja aku orangnya gak begitu pilih-pilih temen, mau nerima dia jadi temenku apa adanya.

Konselor : Berarti kamu teman yang baik, selain itu apa lagi masalah zidan yang kamu ketahui, denger- denger dia jadi pemalu itu karna merasa dicuekin, emang bener ya? pernah gak kamu gituin dia kalo lagi ngomong?

Teman : Ya pernah sih. Soalnya kalo ngomong itu lho...gak jelas, kayak orang bergumam.

Konselor : Uhm...mungkin itu yang jadi masalah dia kalau lagi kumpul dengan teman. Lebih memilih buat *chatting* daripada gaul langsung. Aku mau pamit dulu ya, makasih infonya, Assalamualaikum.

Teman : Ya mbak ati-ati, Walaikum salam.

Sesi III : Dialog antara konselor dan tetangga

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi : Rumah tetangga klien[44]

Konselor : Assalamualaikum

Tetangga : Walaikum salam

Konselor : Saya mau Tanya, dari kemarin saya ke rumah zidan kok sepi ya bu, apa sedang keluar?

Tetangga : Memang begitu mbak setiap hari, semuanya sedang keluar buat kerja, kalau anaknya ikut budhenya.

Konselor : kapan ya bu kira-kira mereka ada di rumah. Kalau ada waktu mungkin lain kali saya kesini lagi.

Tetangga : kapan ya mbak? Saya juga tidak bisa memastikan, mereka itu jarang ada mbak, saya juga jarang bertemu, sulit kalau ketemu mereka.

Konselor : Mmm..seperti itu ya kalau begitu saya mohon undur diri bu

b. Diagnosis

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi Klien beserta latar belakang yang menjadi penyebabnya. Setelah Konselor mengumpulkan data dan mengetahui penyebab dari masalah-masalah klien, maka masalah yang dihadapi klien adalah, kecanduan facebook (*Facebook Addiction Disorder*). karena merasa kesepian dan tidak adanya perhatian dari keluarganya, klien menghibur diri menjadi pengguna facebook yang setiap hari *online,* namun klien sadar atas sikap dan perilaku klien yang sudah sulit dihentikan.

[44] Wawancara pada hari Sabtu, 11 Juni 2011 (pukul 08.00- 09.00 WIB)

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prognosis

Yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan dalam proses pelaksanaan Konseling untuk menyelesaikan masalah Klien. Berdasarkan masalah yang terjadi pada klien yaitu adanya rasa kesepian dan tidak adanya perhatian dari keluarga, menimbulkan perilaku kompulsi yaitu kecanduan facebook terhadap klien dan sulit untuk menghentikannya. Maka Konselor memilih suatu terapi yang diberikan konselor terhadap permasalahan klien menggunakan terapi Realitas. Terapi Realitas ini berfokus pada masa sekarang. Pandangan terapi Realitas menyatakan bahwa , karena individu-individu bisa mengubah cara hidup, perasaan, dan tingkah lakunya, maka mereka pun bisa mengubah identitasnya. Perubahan identitas bergantung pada perubahan tingkah laku. Tujuan dari terapi Realitas adalah membimbing klien ke arah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggung jawab serta mengembangkan "identitas keberhasilan".

Adapun teknik-teniknya dalam terapi realitas bisa ditandai sebagai terapi yang aktif secara verbal. Prosedur-prosedurnya difokuskan pada kekuatan-kekuatan dan potensi-potensi klien yang dihubungkan dengan tingkah lakunya sekarang dan usahanya untuk mencapai identitas keberhasilan, konselor bisa menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan.
2. Mengonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun
3. Melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif.

d. Treatment (Terapi)

Yaitu langkah yang merupakan pelaksanaan dan proses untuk menyelesaikan masalah, adapun hal-hal yang dilakukan Konselor yaitu mengajak klien untuk mengikuti strategi mengendalikan diri. Proses Konseling yang dilakukan meliputi:

1. Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan.[45]

   Konselor membantu konseli untuk merumuskan rencana-rencana yang ada, setelah membuat komitmen konseli melakukan perubahan tindakan dengan menggunakan rencana yang sudah dibuat, dengan tindakan-tindakan yang bertanggung jawab. Agar tercapai perubahan yang lebih baik sesuai dengan rencana yang sudah ada.

   Contohnya:

   Konselor : Ya. Nah, sekarang apa tidak lebih baik jika kamu mulai menyusun rencana yang lebih baik dari hasil pembicaraan kita tadi

[45]Wawancara pada hari senin, 13 juni 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Ya mbak aku nanti mau membatasi waktu buat online, juga lebih sering terbuka dengan bibi atau temanku

Berikut wawancara dalam ringkasan dialog:

Konselor : Emang kamu benar-benar mau berhenti?

Klien : Iya mbak aku pengen berhenti.

Konselor : Kalau kamu pengen berhenti pasti kamu bisa, coba kamu pikirkan apa yang sering membuat kamu melakukan itu dan sampai tidak bisa berhenti.

Klien : Kalau aku kesepian dan butuh teman yang mau dengerin aku. Pelampiasanku langsung ke facebook dan meluapkannya berjam-jam.

Konselor : Berarti kamu perlu orang yang mendengarkan kamu kan kayak temen, saudara, tetangga dan keluarga. Sedangkan kalau online berjam-jam aku pikir hanya dirimu sendiri yang bisa membatasinya.

Klien : Iya tapi mbak aku malu, suaraku kayak orang bergumam, gimana orang lain mau dengerin.

Konselor : Nah itulah tantangan kamu, untuk melatih vokalmu, gimana kamu bisa?

Klien : Jadi aku harus sering bicara dengan temanku ya.

Konselor : Ya. Nah, sekarang apa tidak lebih baik jika kamu mulai menyusun rencana yang lebih baik dari hasil pembicaraan kita tadi

Klien : Ya mbak aku nanti mau membatasi waktu buat online, juga lebih sering terbuka dengan bibi atau temanku

Konselor : Bagus kalau kamu udah mau memutuskan buat rencana ke depan, jangan lupa untuk terus pegang rencana kamu karena kalau enggak kamu akan terus seperti itu

Klien : Iya mbak aku juga gak mau terus kayak gini

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun[46]

Konselor tidak menerima dalih apapun yang menyebabkan tidak berhasilnya tindakan yang di inginkan. Konselor terus meyakinkan kepada konseli bahwa keberhasilan ditentukan oleh komitmen yang ada pada diri konseli sendiri.

Contohnya:

Konselor : Lho katanya kamu senang tapi kenapa ekspresimu kelihatan begitu, ada sesuatu yang gak beres, kamu terlihat kecewa.
Klien : Iya, rasanya agak aneh seperti ada yang hilang.

Berikut wawancara dalam ringkasan dialog:

Konselor : Bagaimana rencana kamu berhasil?
Klien : Gak tau mbak, masih sering online aku, padahal aku sudah kurangi waktunya tapi masih pengen online

Konselor : Kalau boleh tau udah berkurang berapa?

Klien : Ya sebelumnya bisa 3 kali dalam sehari kadang lebih kemaren aku bisa tahan sampai 2 kali mbak, trus online.

Konselor : Itu udah bagus berarti kamu berhasil, bagaimana dengan pergaulanmu.

Klien : Itu dia mbak, aku bener-bener gak bisa, aku udah sulit mbak buat terbuka dan ngobrol dengan teman, aku udah terlanjur jauh dari mereka.
Konselor : Semakin kamu terus seperti itu kamu akan terus online. Buktinya kamu bisa ngobrol denganku. Itu artinya kamu bisa bersosialisasi dengan mereka. Kamu hanya perlu mencobanya lagi dan lagi. Apakah sudah kau coba dengan bibimu.
Klien : Belum.
Konselor : Cobalah kepada bibimu utarakan masalahmu mungkin akan menolongmu.
Klien : Baiklah akan ku coba sekali lagi

[46]Wawancara pada hari Selasa, 14 juni 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara pada hari Rabu, 15 juni 2011

Konselor : Bagaimana kabar tentang rencana kamu?
Klien : Alhamdulillah mbak akhirnya aku bisa menceritakan masalahku ke budhe, budhe ternyata sudah tau kenapa aku seperti ini. Aku sedikit lega mbak, budhe bisa memahamiku.
Konselor : Alhamdulillah, lalu bagaimana dengan kebiasaanmu chattingan/online.
Klien : Lumayan mbak, kemaren aku seharian bisa gak buka facebook. Aku sedikit senang.
Konselor : Lho katanya kamu senang tapi kenapa ekspresimu kelihatan begitu, ada sesuatu yang gak beres, kamu terlihat kecewa.
Klien : Iya, rasanya agak aneh seperti ada yang hilang.
Konselor : Jangan dibuat seperti itu gunakan dengan memikirkan yang lain atau aktifitas lain seperti menekuni hobimu, bersepada keluar rumah, atau rekreasi dll.
Klien : Iya mbak aku juga sudah lama gak nggambar lagi, aku akan coba besok.

3. Melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif.

Di sini konselor mengikuti kegiatan serta mengamati perubahan sifat klien saat bergaul dengan temannya saat berada dirumahnya, terlihat sedikit kaku namun sudah tidak terpaku pada layar heandphone

e. Evaluasi dan Follow-Up

Dalam tahap ini Konselor menilai sejauh mana terapi yang dilakukan apakah telah mencapai hasil atau tidak, sehingga Konselor melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang relative lama.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses Konseling beberapa kali dilakukan, Konselor menilai keberhasilan dari pelaksanaan Konseling, karena sudah layak dilihat bagaimana perkembangan selanjutnya, maka Konselor mengunjungi Klien, ada tidaknya perubahan dalam sikap klien, demikian juga respon yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Dari teknik yang diberikan kepada klien, Konselor melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas sehari- hari Klien.

3. Deskripsi Hasil Dari Pelaksanaan Konseling Dalam kecanduan seorang remaja pengguna facebook di desa Mliriprawa Tarik Sidoarjo

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Konseling dalam kecanduan seorang remaja pengguna facebook desa Mliriprawa kecamata Tarik Sidoarjo dengan terapi *Realitas.* Maka, peneliti di sini akan mendeskripsikan beberapa hasil yang di peroleh dari terapi yang dilaksanakan oleh klien.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah konseling dilakukan dengan terapi realitas, maka sikap yang ada pada diri klien menunjukkan perubahan. Hal ini mulai berkurangnya aktivitasnya untuk *chatting/online* meskipun masih melakukan online namun sudah tidak seperti sebelum klien melakukan terapi. Begitu pula halnya dengan orang tua klien yang menyadari kekeliruannya membiarkan anaknya dalam perasaan kesepian, sehingga orang tuanya pun sedikit rela meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya, hal itu atas bantuan bibinya yang pada saat itu menjelaskan masalah yang

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada anaknya. Selain itu, klien sudah mampu barsosialisasi dengan temannya, mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dengan memperhatikan sikap yang terdapat pada klien, konselor merasa cukup puas dengan adanya perubahan hasil dari pelaksanaan. Konseling yang dilakukan terhadap klien, yang telah mulai sedikit demi sedikit mengurangi aktivitas *chattingnya*, dan mulai membuka diri di lingkungan.

Hidup dengan seorang yang kecanduan facebook tidaklah sama dengan kecanduan narkoba, alkhohol dan sejenisnya, harus mempunyai komitmen yang tinggi. Walaupun sudah bertahun-tahun tidak kambuh bukan berarti kecanduan tersebut tidak akan kambuh. Pecandu yang sudah sembuh bisa kambuh lagi bila salah melangkah.

Berhasil tidaknya usaha Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan terapi Realitas dalam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja sebagian besar bergantug pada diri klien sendiri. Apakah klien sungguh-sungguh atau tidak sungguh-sungguh dalam menangani masalahnya yang dihadapi klien.

Konseling yang dilakukan oleh Konselor merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan karena untuk menghilangkan kecanduan tersebut secara total Tidak ada obat untuk kecanduan. Pengobatan dan konseling hanya akan mampu mengontrol kecanduan seseorang dan bukan mengobatinya. Proses ini dapat berlangsung berbulan bulan sampai

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bertahun tahun terggantung dari kemamuan yang bersangkutan dan dorongan dari teman, keluarga dan lingkungan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah menyajikan data hasil lapangan maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil temuan dari lapangan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis data perolehan dari penyajian data diatas adalah sebagai berikut

4. Deskripsi analisis data tentang faktor penyebab kecanduaan seorang remaja pengguna facebook.

   Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa kecanduan yang dialami klien terdapat faktor yang menyebabkab klien mengalami ketergantungan terhadap facebook yang selama ini dirasa klien menganggu kehidupannya sebagai berikut:

   a. kesepian, kesepian menjadi faktor mengapa klien berprilaku menyimpang, sikap orang tuanya yang kurang memperhatikan kondisi psikis klien membuat klien mencoba untuk mengalihkan perasaannya kepada media yang mempunyai sarana hiburan seperti facebook. Akibat dari sikap orangtua yang egois dan cuek terhadap anak, klien sebagai anak merasa tidak diperhatikan.

   b. Introvert, juga menjadi salah satu penyebabnya yakni apabila klien mendapat masalah klien selalu bersikap tertutup karena takut dicuekin seperti yang dilakukan orangtua kepadanya. Sehingga dalam bergaul klien mengalami kesulitan untuk mencari teman, maka dengan adanya

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

facebook membuatnya merasa mendapatkan suatu hiburan seperti layaknya teman, yaitu mengupdate status, komentar, dan *chatting* berjam-jam di handphonenya.

Sikap-sikap yang dimunculakn klien tersebut, menurut konselor merupakan kesalahan orang tua yang terlalu kurang perhatian. Anak yang selalu dicukupi kebutuhan finansialnya tanpa memperdulikan kebutuhan psikis akan merasa sangat kesepian dan membutuhkan seseorang untuk mendengarkan keluh kesahnya.

Dari kecanduan yang terjadi pada seorang remaja pengguna facebook berdampak kepada kehidupan klien, keasyikannya dengan *chatting* semakin membuat diri klien semakin terisolasi di lingkungan masyarakat, klien menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan hanya peduli dengan dunianya sendiri, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan akan berdampak bagi perkembangan kehidupan social. Hal ini terlihat ketika klien mengungkapkan kepada teman klien bahwa dirinya merasa tidak hidup dalam dunia yang sesungguhnya, meskipun di dalam facebooknya klien merasa banyak teman yang diperoleh namun tetap saja klien merasa kesepian. Selain itu klien juga sering mengeluarkan uangnya untuk membeli pulsa agar klien dapat online kembali, sehingga jatah uang yang diberikan orang tuanya untuk seminggu sering kali tidak cukup untuk keperluan sehari-harinya bahkan selalu meminta kepada bibinya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar juga semakin berkurang apalagi dengan keluarga terkadang juga sering diabaikannya. Kesehatan klien juga terganggu karena terlalu sering duduk dan berdiam diri sambil asyik chatting tanpa melakukan aktifitas apapun. Akibatnya klien sering mengalami insomnia dikala malam hari karena selalu merasa tidak tenang, pusing kepala, dan nyeri kram pada tangannya apabila digunakan untuk memencet tombol handphonenya.

Tabel 2.1

Deskripsi dampak kecanduan facebook

A. Kurang bersosialisasi	1. Klien menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan hanya peduli dengan dunianya sendiri 2. Semakin membuat diri klien semakin terisolasi dari lingkungannya
B. Kelalaian waktu	1. Klien mengabaikan waktu belajar 2. Tidak memperhatikan ibadah 3. Waktu untuk istirahat menjadi berkurang
C. Kesehatan terganggu	1. Klien mengalami insomnia 2. Pusingkepala karena tidak dapat tidur 3. Waktu istirahat menjadi berkurang
D. Menghamburkan uang	1. Klien selalu mengeluarkan uang 2. Sering meminta kepada bibi saat jatah uang dari orang tuanya habis
E. Terganggunya psikis	1. Klien merasa hampa 2. Didera perasaan bersalah 3. Menyesal telah menggunakannya

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Deskripsi penyajian data tentang proses Bimbingan Konseling Islam mengatasi kecanduan facebook seorang remaja di Desa Mliriprawa Kecamatan Tarik Sidoarjo.

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan sebelumnya di atas adapun proses pelaksanaan konseling menggunakan terapi realitas dalam menangani kecanduan seorang remaja terdapat kesesuaian antara teori bimbingan konseling Islam dalam teori Realitas dengan data menggunakan langkah-langkah seperti konseling pada umumnya. Langkah pertama, konselor melakukan langkah identifikasi kasus dengan wawancara dan observasi dengan klien dan beberapa informan (orang yang terdekat klien) untuk mendapatkan berbagai informasi yang melatar belakangi kecanduan yang di alami klien. Setelah langkah identifikasi konselor melanjutkan pada langkah diagnosis yaitu menentukan latar belakang dari permasalahan konseli dari proses identifikasi, Setelah itu dilanjutkan pada langkah prognosis untuk menentukan jenis bantuan yang diberikan pada klien yang disesuaikan dengan permasalahan klien. Dalam kasus ini konselor menggunakan terapi Realitas sebagai pendekatan untuk masalah kecanduannya. Setelah langkah prognosis konselor melanjutkan langkah terapi, konselor menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Mengonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun
2. Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif.

Tabel 2.2

Analisis deskriptif antara Teori dan Data Lapangan Tentang Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Menangani Kecanduan Facebook

No.	Teori bimbingan konseling Islam (terapi realitas)	Data lapangan
1.	Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan. a. Konselor mendorong untuk menghadapi kenyataan b. Konselor membantu klien untuk membuat pertimbangan nilai mengenai tingkah lakunya sekarang c. Konselor membantu klien dalam menetapkan perubahan-perubahan spesifik yang diinginkan	a. Konselor memberikan nasehati bahwa dalam menghadapi masalahnya klien harus berjuang mengatasinya b. Konselor membantu klien untuk membuat pertimbangan nilai mengenai tingkah lakunya sekarang. Klien sadar bahwa prilakunya harus dihentikan. c. Konselor membantu klien dalam menetapkan perubahan-perubahan spesifik yang diinginkan, yaitu: 1) Klien membuat batas waktu untuk mengurangi kegiatan chattinganya. 2) Klien menginginkan dirinya menjadi terbuka dengan meningkatkan kekurangan suaranya.
2.	Mengonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun. a. Konselor mencoba menepis segala alasan-alasan, penyalahan, dan	a. Konselor mencoba menepis segala alasan-alasan, penyalahan, dan keterangan yang diberikan oleh klien ketika klien merasa putus

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keterangan yang diberikan oleh klien b. Konselor terus berfokus pada usaha klien untuk menyelesaikan rencana yang akan dilaksanakan. c. Konselor tidak pernah memaafkan atas tingkah laku klien yang tidak bertangung jawab	asa menjalani terapi b. Konselor terus berusaha memberikan motivasi ketika pada usaha klien untuk menyelesaikan rencana yang akan dilaksanakan. c. Konselor tidak pernah memaklumi atas tingkah laku klien yang tidak bertangung jawab dengan alasan-alasan apapun seperti mencoba untuk kembali lagi melampiaskan kesepiannya dengan *chatting* dan berusaha menutup diri lagi, karena akan membuat klien tidak akan menemukan kebahagiaannya
3.	Melibatkan diri dengan klien dalam upayanya mencari kehidupannya yang lebih efektif	Konselor mencoba untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan klien, sehingga konselor mengetahui sejauh mana klien berusaha mengeksplorasikan rencananya

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa antara teori bimbingan konseling Islam dengan terapi Realitas yang dilakukan dengan data di lapangan, ada kesesuaian antara teori proses konseling terapi realitas dengan data yang ada di lapangan, meskipun tidak semua tapi sebagian besar memang sudah sesuai.

Setelah proses terapi, dilanjutkan langkah follow up untuk melakukan tindak lanjut dari hasil konseling dengan melihat perubahan pada kondisi klien, setelah proses bimbingan berlangsung.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Hasil Dari Pelaksanaan Konseling Dalam kecanduan seorang remaja pengguna facebook di desa Mliriprawa Tarik Sidoarjo

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Konseling dalam kecanduan seorang remaja pengguna facebook desa Mliriprawa kecamata Tarik Sidoarjo dengan terapi *Realitas.*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah konseling dilakukan dengan terapi realitas, maka sikap yang ada pada diri klien mulai ada perubahan. Hal ini mulai berkurangnya aktivitasnya untuk online meskipun masih melakukan online namun sudah tidak seperti sebelum klien melakukan terapi. Begitu pula halnya dengan orang tua klien yang sedikit rela meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya, atas bantuan bibinya untuk yang pada saat itu menjelaskan masalah yang terjadi pada anaknya. Selain itu, klien sudah mampu barsosialisasi dengan temannya, mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Tabel 3.1

Analisa keberhasilan pelaksanaan BKI

No.	Prilaku yang nampak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
Kurang bersosialisasi							
1.	*Online*	✓				✓	
2.	Menyendiri	✓					✓
3.	Tidak suka bergaul dan membuka diri		✓				✓

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelalaian waktu							
4.	Belajar	✓					✓
5.	Ibadah	✓				✓	
6.	Istirahat		✓				✓
Kesehatan terganggu							
7.	Insomnia	✓			✓		
8.	Pusing kepala	✓					✓
9.	nyeri kram	✓					✓
Terganggunya psikis							
10	Merasa hampa	✓				✓	
11	Didera perasaan bersalah	✓					✓
12	Nyeri kram tangan	✓					✓
13	Menghamburkan uang	✓					✓

Keterangan
A : sering dilakukan/terjadi
B : kadang-kadang dilakukan /terjadi
C : tidak dilakukan/terjadi lagi

Melihat hasil dari analisis keberhasilan di atas, perilaku yang nampak dan diamati dari sesudah dan sebelum mendapatkan bimbingan konseling islam dengan pendekatan terapi Realitas, telah memberikan jawaban atas terapinya yang selama ini di jalani klien, maka pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Realitas dalam mengatasi

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang leboh bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menyimpulkan data-data tersebut sebagai berikut:

1. Kecanduan facebook yang dialami oleh seorang remaja adalah kesepian yang mendera akibat tidak adanya perhatian orang tua dan masalah pribadi klien yang kurang terbuka dan kurangnya komunikasi dalam berinteraksi terhadap pergaulan.
2. Proses pelaksanaan bimbingan konseling, konselor memberikan terapi kepada klien dengan menggunakan pendekatan terapi Realitas yang mana klien dapat mencapai rencana-rencananya untuk memperbaiki masalahnya, sehingga keberhasilan dapat diraihnya
3. Hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan konseling adalah klien Mampu mengalami perubahan setelah konselor memberikan terapi kepada klien yaitu klien sudah mengurangi kegiatan chatting secara berjam-jam di facebook dengan tercapainya rencana-rencananya untuk memperbaiki masalahnya, gangguan yang dideritanya semakin berkurang yaitu tidak terjadi sakit kepala dan nyeri kram pada tangan klien.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan isi dari skripsi, maka peneliti akan memberikan saran, bahwa kecanduan facebook yang dialami oleh seorang remaja di sini adalah tidak adanya perhatian keluarga sehingga kesepian selalu melanda, sehingga klien menghibur diri dengan kegiatan online dan chatting di facebook hingga tidak mengenal waktu dan mengganggu kehidupannya. Untuk itu peneliti memberikan saran selain dari sesi konseling, penting bagi pecandu untuk membantu dirinya untuk keluar dari kecanduannya sepenuhnya. Ini bisa dilakukan dengan terlibat dalam kegiatan seperti belajar hobi baru, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghidupkan kembali bakat-bakatnya, pertemuan keluarga dan teman-temannya secara teratur , faktor lain yang akan membantu orang untuk keluar dari kecanduannya dengan cepat adalah kuat dukungan keluarga dan teman-temannya. Jadi, memperhatikan pecandu dan mendukung secara mental serta emosional untuk menyingkirkan kecanduan facebook.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecanduan seorang remaja pengguna Facebook dikatakan baik dan berhasil.

Dengan memperhatikan sikap yang terdapat pada klien, konselor merasa cukup puas dengan adanya perubahan hasil dari pelaksanaan. Konseling yang dilakukan terhadap klien, yang telah mulai sedikit demi sedikit mengurangi aktivitas chattingnya, dan mulai membuka diri di lingkungan.

Konseling yang dilakukan oleh Konselor merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan karena konselor harus berhadapan dengan anak sekaligus orang tuanya, sehingga konselor harus pandai memberikan arahan dan pemahaman dan harus benar-benar teliti dalam melakukan proses Konseling.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad & Muhammad Ansori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006

Arifin, HM., Pedoman Dan Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama, Jakarta : Golden Trayon, 1982

Arikuntoro, Suharsini, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Azwar, Syaifuddin, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: pustaka Pelajar, 1997

Corey, Gerald, Teori Dan Praktek Konselinng Dan Psikoterapi, Bandung: PT Refika Aditama, 2009

Darajat, Zakiah, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta : CV. RUHAMA, 1995

Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2001

Hidayat, Taufik, *lebih dekat dengan facebook*, Jakarta :PT elex media komputindo, 2009

Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007

Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992

Salahudin, Anas, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010

Subrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Remaja Gravindo persada, 2005

Wicaksono, Andi, "*Bahaya Facebook, bagaimana berfacebook dengan aman, sehat, dan islami*" dalam Dwi Riyadi Hartono (ed), Islam dan Teknologi Solo: AQWAM AnggotaSPI (Serikat Penerbit Islam), 2009

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1986

Walgito, Bimo, " *Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*", Yogyakarta: Andi Offset

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beirut, *The Addictive Psychology Behind Facebook's Use&Popularity*, 2009 http://blog.thoughtpick.com/2009/10/the-addicitve-psychology-behind-facebooks-use-popularity.html

Gen, *10 Dampak Negatif Facebook Bagi Remaja Dan Pelajar*, http://gen22.blospot.com diakses 15 April 2011

Iklan-mudah.com, *Sindrom Facebook*, http://www.iklan-mudah.com/planet/Sindrom-Facebook, diakses 30 Mei 2011

Juniditha , *Pengaruh Blackberry*, http://juniditha.wordpress.com/2010/10/19/, diakses 14 maret 2011

Muslim, Era, *Fenomena Facebook*, http://www.eramuslim./oase-iman/fenomena-facebook.htm, diakses 30 Mei 2011

Fenichel, Michael, Facebook Addiction Disorder, 2010, http://www.fenichel.com/facebook/, diakses 15 April 2011

Paula pile, *What Is Facebook Addiction*, http://www.imagolady.com/paula_pile/9_-paula_pile_psychological_co.html, diakses 15 april 2011

Paula Pile, *Facebook Inventory Test*, http://www.imagolady.com/Paula_Pile/A_Temptress_in_the_Computer/Facebook%20Inventory%20Test.pdf

Tribunnews.com, di akses pada 17 maret 2011

Wati, ade, *Dampak dan Manfaat Facebok*, 2000, http://adewatii.wordpress.com/2010/02/12/dampak-dan-manfaat-facebook/, diakses 25 Mei 2011

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id